

**FAKTOR KESULITAN YANG DIHADAPI SISWA  
DALAM PENGUCAPAN BERBAHASA ARAB  
SERTA SOLUSI PEMECAHANNYA**

**(A. Suherman)**

**A. Definisi Bahasa**

Ada beberapa pengertian bahasa yang dijelaskan dalam buku-buku linguistik dan kamus-kamus, tetapi ada satu definisi yang sesuai dengan bahasan ini. Menurut pengertian ini, bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

Pengertian ini menonjolkan beberapa segi sebagai berikut:

1. Bahasa adalah sistem

Maksudnya bahasa itu tunduk kepada kaidah-kaidah tertentu baik fonetik, fonemik, dan gramatik. Dengan kata lain bahasa itu tidak bebas tetapi terikat kepada kaidah-kaidah tertentu.

2. Sistem bahasa itu sukarela (*arbitrary*) اعتباطي

Sistem berlaku secara umum, dan bahasa merupakan peraturan yang mendasar. Sebagai contoh: ada beberapa bahasa yang memulai kalimat dengan kata benda seperti Bahasa Inggris, dan ada bahasa yang mengawali kalimatnya dengan kata kerja. Dan seseorang tidak dapat menolak aturan-aturan tersebut baik yang pertama maupun yang kedua. Jadi tidak tunduk kepada satu dialek tertentu.

3. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa lisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia banyak orang yang bisa berbahasa lisan, tetapi tidak dapat menuliskannya. Jadi bahasa itu pada dasarnya adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.

4. Bahasa itu simbol

Bahasa itu merupakan simbol-simbol tertentu. Misalnya kata "rumah" menggambarkan hakikat sebuah rumah. Jadi bahasa itu adalah lambang-lambang tertentu. Pendengar atau pembaca meletakkan simbol-simbol atau lambang-lambang tersebut secara proporsional.

5. Fungsi bahasa adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan. Jadi tidak hanya mengekspresikan pikiran saja. Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekspresikan estetika, rasa sedih senang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mereka mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran. Karena itu bahasa itu mempunyai peranan sosial, emosional disamping berperan untuk mengemukakan ide.

## **B. Karakteristi Bahasa**

Secara umum bahasa mempunyai karakteristik tertentu, yaitu:

1. Dalam suatu bahasa dialek suatu masyarakat membedakan tingkat ekonomi dan budaya pemakai bahasa. Dialek orang yang pandai tentu berbeda dengan dialek orang awam. Dialek mahasiswa tentu berbeda dengan dialek petani, dialek profesor tentu berbeda dengan dialek para pekerja.
2. Secara geografis dialek suatu daerah akan berbeda dengan daerah yang lainnya. Dialek orang Aljazair tentunya akan berbeda dengan dialek orang Sudan, dialek orang Inggris berbeda dengan dialek orang Skotlandia dan Amerika.
3. Bahasa terbagi dua, bahasa resmi dan bahasa tidak resmi.
4. Bahasa dapat diungkapkan secara lisan dan tulisan.
5. Setiap pemakai bahasa akan berbeda dengan pemakai bahasa yang lainnya.
6. Dalam bahasa ada kaidah fonetis, morfologis, kosakata, dan gramatika. Bunyi-bunyi membentuk morfem, morfem membentuk kata, dan kata-kata membentuk kalimat.

## **C. Linguistik**

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Linguistik terbagi dalam dua bagian:

1. Linguistik teoritis

Membahas beberapa pokok bahasan diantaranya fonetik, fonemik, sejarah linguistik, semantik, morfologi dan gramatik.

2. Linguistik aplikatif

Membahas diantaranya pengajaran bahasa asing, terjemah, psiko-linguistik dan sosio-linguistik.

Apabila kita ingin mendefinisikan keduanya, kita bisa mendefinisikanya secara ringkas:

1. Fonetik

Fonetik adalah ilmu yang membahas cara pengucapan bunyi-bunyi bahasa.

2. Fonem

Ilmu ini membahas fungsi-fungsi suara dan bagaimana cara membentuk fonem dan bagaimana menggunakannya dalam berbahasa.

3. Sejarah linguistik

Ilmu ini membahas tentang perkembangan suatu bahasa perubahan dan pengaruh bahasa asing dalam kurun waktu tertentu.

4. Morfologi

Ilmu yang membahas tentang morfem. Morfem adalah satuan bahasa yang terkecil yang membedakan arti.

5. Sintaksis

Adalah ilmu yang membahas jabatan kata dalam satu kalimat. Sintaksis disebut juga tata kalimat. Gabungan morfologis dan sintaksis disebut gramatika.

6. Semantik

Ilmu yang membahas tentang makna suatu kata dalam hubungannya dengan kata lain. Ilmu semantic disebut juga ilmu “dilalah”.

7. Psiko-Linguistik

Ilmu yang membahas fenomena yang terjadi dalam jiwa dan fikiran dalam hal perkembangan bahasa serta pengaruh-pengaruhnya terhadap jiwa seseorang yang terjadi ketika mengucapkan suatu kalimat.

8. Sosio-Linguistik

Ilmu yang mempelajari fenomena masyarakat dalam hal dialek suatu masyarakat, peranan masyarakat dan akses politik suatu bahasa.

**d. Manfaat Pembelajaran Bahasa Asing adalah:**

1. Fonetik aplikatif menjelaskan kepada kita tempat-tempat keluar bunyi/suara dari suatu bahasa (bahasa yang kita pelajari). Ilmu ini menjelaskan juga tempat-tempat keluar bahasa ibu. Karena itu kita dapat membedakan fonologi antara dua bahasa.
2. Morfologi menjelaskan susunan/jabatan kata dalam bahasa ibu/asing secara sama.
3. Sintaksis menjelaskan susunan kata dalam bahasa asing dan bahasa ibu.
4. Psiko-Linguistik menjelaskan gejala-gejala psikologis yang mempengaruhi dalam pengajaran-pengajaran bahasa Asing.
5. Metodologi pengajaran bahasa mengetengahkan cara-cara pengajaran bahasa asing seselektif mungkin.

**E. Pentingnya Bahasa Arab**

Bahasa Arab mempunyai kedudukan yang penting dan khusus diantara bahasa-bahasa dunia. Di zaman sekarang keberadaan bahasa ini semakin penting sebab:

1. Bahasa Al-Qur'an, maka setiap muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an harus menguasai bahasa Arab.
2. Bahasa shalat, setiap muslim yang melaksanakan shalat harus dengan bahasa Arab. Karena itu bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi agama Islam.
3. Bahasa hadits. Hadits-hadits Nabi tersusun dengan bahasa Arab. Karena itu setiap muslim yang ingin mendalami hadits nabi harus menguasai bahasa Arab.
4. Kekuatan-kekuatan ekonomi negara Arab. Negara-negara Arab mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cepat berkat kekayaan tambang dan minyak. Hal itu menjadikan negara-negara Arab diperhitungkan baik secara politik maupun ekonomi.

5. Banyaknya pemakai bahasa Arab. Bahasa Arab dipergunakan sebagai bahasa perantara di 12 negara-negara Arab. Karena itu banyak negara Islam yang mempunyai kepedulian terhadap bahasa Arab.

#### **F. Pembelajaran Tentang Bunyi Bahasa**

Dari masalah-masalah penting yang dihadapi guru bahasa Arab sebagai bahasa kedua adalah cara menguasai/mengatasi kesulitan-kesulitan pengucapan yang dihadapi siswa. Tidak syak lagi bahwa permulaan yang memungkinkan dalam mengetahui bunyi-bunyi yang serupa dan yang berbeda antara dua struktur tersebut. Perbandingan ini mengajar kita untuk studi kontras bahasa atau analisa kontras. Dan analisa ini mempunyai manfaat bagi guru bahasa Arab dari beberapa sisi:

1. Guru mengetahui bunyi-bunyi bahasa yang bersekutu antara bahasa Arab dan bahasa Ibu.
2. Guru mengetahui bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Arab dan yang tidak ada dalam bahasa Ibu.
3. Guru mengetahui bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Ibu dan yang tidak ada dalam bahasa Arab dan yang akan diterapkan oleh murid dalam bahasa Arab.
4. Guru mampu dengan pengetahuannya untuk meramalkan kesulitan pengucapan yang dihadapi siswa dari sekitar struktur bunyi yang khusus ada dalam bahasa Arab dan bahasa Ibu.
5. Guru mampu menafsirkan sebab-sebab kesulitan pengucapan siswa untuk menempatkan kesulitan ini pada posisinya, jika guru mampu dengan pengetahuannya untuk mempertemukan dua bahasa ini, akan mengetahui cara mentransfer / memindahkan pengaruh guru dari suatu bahasa ke bahasa yang lainnya, cara mempengaruhi bahasa Ibu sebagai bahasa kedua dan cara mempengaruhi bahasa kedua sebagai bahasa Ibu.

#### **G. Konsonan Bahasa Arab**

Sebagian manfaat bagi guru bahasa Arab adalah mengetahui konsonan-konsonan bahasa Arab yang dipelajari, mengetahui metoda pengucapan tiap konsonan serta makhrajnya dan tempat dari yang tidak bersuara ataupun yang bersuara.

Konsonan-konsonan itu adalah sebagai berikut:

1. ب waqaf, bilabial, bersuara.
2. ت waqaf, dua gigi (apiko-interdental), tidak bersuara.
3. د waqaf, dua gigi (apiko-interdental), bersuara.
4. ط waqaf, dua gigi, ditafhimkan, tidak bersuara.
5. ض waqaf, dua gigi, ditafhimkan, bersuara.
6. ك waqaf, velar (langit-langit lembut), tidak bersuara.
7. ق waqaf, pharynx, tidak bersuara.
8. ء waqaf, larynx, tidak bersuara.
9. ج mazaji, palatal, bersuara
10. ف frikatif, labiodental, tak bersuara
11. ث frikatif, antara dua gigi, tak bersuara
12. ذ frikatif, antara dua gigi, bersuara
13. س latsawy (gusi), tak bersuara, frikatif
14. ز frikatif, latsawy, bersuara
15. ص frikatif, latsawy, ditafhimkan, tak bersuara
16. ظ frikatif, antara dua gigi, ditafhimkan, bersuara
17. ش frikatif, palatal, tak bersuara
18. خ frikatif, velar, tak bersuara
19. غ frikatif, velar, bersuara
20. ح frikatif, pharynk, tak bersuara
21. ع frikatif, pharynk, bersuara
22. ه frikatif, larynk, tak bersuara, pangkal tenggorok
23. م nasal, bilabial, bersuara lemah
24. ن nasal, latsawy, bersuara
25. ل lateral, latsawy, bersuara
26. ر trill/getar, latsawy, bersuara

27. و semi vokal, bilabial, bersuara

28. ي semi vokal, palatal, bersuara

**a. Konsonan bahasa Aab dari segi pengucapan terbagi sebagai berikut:**

1. Konsonan waqaf (hambat) : ء, ق, ك, ض, ط, د, ت, ب
2. Konsonan mazaji : ج
3. Konsonan frikatif/geser : ح, ع, خ, ش, ظ, ص, ز, س, ذ, ث, ف
4. Konsonan lateral/liqwida : ن, م
5. Konsonan getar/trill : ل
6. Konsonan nasal : ر
7. Konsonan semi vokal : ي, و

**b. Dari segi pengucapan, konsonan bahasa Arab sebagai berikut:**

1. Konsonan bilabial : و, م, ب
2. Konsonan labiodental : ف
3. Konsonan apiko interdental : ض, ط, د, ت
4. Konsonan aviko aveolar : ظ, ص, ذ, ث
5. Konsonan latsawi/gusi : ر, ل, ن, ز, س
6. Konsonan palatal : س, ج
7. Konsonan ghoriy : ي
8. Konsonan velar : غ, خ, ك
9. Konsonan pharynk : ع, ح, ق
10. Konsonan larynk : ه, ء

**c. Dari segi bersuara atau tidaknya, konsonan bahasa Arab:**

1. Konsonan tak bersuara : ه, ح, خ, ش, ص, س, ث, ف, ء, ق, ك, ط, ت : Jumlahnya 13 konsonan.
2. Konsonan bersuara : و, ر, ل, ن, م, ع, غ, ظ, ز, ذ, ض, د, ب : jumlah 15 konsonan dan bentuknya diperjelas bersandar pada konsonan bahasa Arab.

Kita telah menggunakan istilah yang sebaiknya diketahui untuk memperjelas maksud dalam mensifatkan

## H. Konsonan Bahasa Arab Dari Segi Pengucapan

1. Mazji : bunyi yang terdiri dari waqof/geser, contoh : ج
2. Waqof : bunyi yang terhambat ketika pengucapannya dalam setiap hembusan nafas, kemudian diletuskan (explosif). Hambatan nafas ini disudahi dengan melepaskan atau lidah, contoh : ب
3. Ihtikaki/gerak/gesek/geser : bunyi yang digesekkan ketika bernafas (udara keluar) dengan sedikit/sebagian gesek saja, contoh : ف
4. Nasal : bunyi yang keluar bersamaan dengan hembusan nafas dari hidung saja, contoh : م
5. Janiby/literal : bunyi yang keluar bersama hembusan nafas dari sisi mulut/bibir, contoh : ل
6. Getar/trill : bunyi yang bergetar ketika bersentuhan ujung lidah dengan gusi gigi, contoh : ر
7. Semi vocal : bunyi yang diucapkan seperti vocal tapi tercerai berai seperti konsonan, contoh : و
8. Bilabial : bunyi yang bersekutu dalam ucapannya bibir atas dan bibir bawah, contoh : ب
9. Labiodental : bunyi yang bersekutu dalam ucapannya bibir bawah dengan gigi atas, contoh : ف
10. Apiko Alveolar : bunyi yang saling sentuh atau berdekatan antara ujung lidah dengan dua gigi dari dalam, contoh : ت
11. Antara dua gigi : bunyi yang bertemu antara ujung lidah dengan gigi atas dan gigi bawah atau yang mendekati dari tempat bertemu keduanya, contoh : ث
12. Litsawiy : bunyi yang saling sentuh atau berdekatan antara ujung lidah dengan gusi, contoh : س
13. Palatal : bunyi yang saling sentuh antara ujung lidah sebagai artikulasinya antara gusi dan langit-langit keras, atau yang mendekati itu, contoh : ج



14. Ghoriy : bunyi yang saling sentuh atau yang mendekati tengah lidah dengan articulator langit-langit keras, dengan titik sentuh dimulut bagian atas dekat gusi, contoh : ي
15. Velar : Bunyi yang bersentuhan antara pangkal lidah yang lembut sebagai titik artikulasi pada mulut bagian atas yang lain di belakang langit-langit keras, contoh : ك
16. Larynk : bunyi yang keluar dari tenggorokan, contoh : ق
17. Iarynk : bunyi yang keluar dari kerongkongan, contoh : ه
18. Voiceless : bunyi yang pengucapannya pita suara tidak ikut bergetar, contoh : ت
19. Vioce : bunyi yang pengucapannya pita suara ikut bergetar, contoh : د

## **I. Vokal Bahasa Arab**

Vokal-vokal bahasa arab ada enam :

1. Fathah pendek : vokal tengah terpusat tidak dibulatkan bersuara.
  2. Dlommah pendek : vokal tinggi belakang dibulatkan bersuara.
  3. Kasroh pendek : vokal tinggi depan, tidak dibulatkan, bersuara.
  4. Dlommah panjang : vokal tinggi belakang, tidak dibulatkan, bersuara.
  5. Fathah panjang : vokal rendah terpusat, tidak dibulatkan, bersuara.
  6. Kasroh panjang : vokal tinggi depan, tidak dibulatkan, bersuara.
- a. Vokal-vokal bahasa arab terbagi dua :**
1. Vokal pendek : tiga hal yang nampak dalam kata
  2. Vokal pendek : tiga hal yang tampak dalam kata
- b. Vokal dapat dibagi pula dalam dua macam :**
1. Vokal yang dibulatkan : vokal yang membulatkan dua bibir yaitu dlommah pendek dan panjang.
  2. Vokal yang tidak dibulatkan : vokal yang tidak membulatkan dua bibir yaitu vocal-vokal yang lain.

**c. Dari segi gerak lidah di mulut vokal terbagi tiga macam :**

1. Vokal atas : kasroh pendek dan panjang, dlommah pendek dan panjang.
2. Vokal sedang biasa : fathah pendek.
3. Vokal rendah : fathah panjang.

**d. Vokal terbagi lagi dari segi bagian lidah yang bersatu dalam pengucapannya yaitu**

1. Vokal depan : kasroh pendek dan panjang.
2. Vokal tengah/pusat : fathah pendek dan fathah panjang.
3. Vokal belakang : dlommah pendek dan panjang.

**J. Kesulitan Pengucapan**

Ketika siswa non-Arab yang belajar bahasa Arab terdapat kesulitan yang dihadapi yang berhubungan dengan pengucapan. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Siswa terkadang terasa sulit mengucapkan beberapa bunyi bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa ibu.
2. Siswa mendengar beberapa bunyi bahasa Arab yang samar yang menyerupai suara-suara dalam bahasa ibunya, dan bersama gurunya siswa mencari letak perbedaan bunyi tersebut.
3. Siswa suka keliru dalam mengenali apa yang didengar, maka dalam ucapannya itupun berdasar yang dia dengar, maka kesalahan dengar ini jadi kesalahan ucap.
4. Siswa suka keliru dalam mengenali perbedaan yang penting antara beberapa bunyi bahasa Arab dan mengira hal itu tak penting karena diukur dengan bahasa ibunya, maka bunyi tak berbeda antara س , ذ atau ث , ط atau ت , ط dia akan condong untuk memindahkan perbedaan ini sebagaimana yang ia dengar dalam bahasa Arab/ketika mengucapkan dalam bahasa Arab.

5. Siswa kadang lemah dalam bahasa Arab yang fasih, yang ditunjang bahasa ibunya. Maka orang-orang Amerika cenderung mengidlofatkan bunyi P/V untuk bahasa Arab, karena bunyi tersebut digunakan dalam bahasa ibunya.
6. Siswa kadang mengucapkan bunyi bahasa Arab sebagaimana yang diucapkan dalam bahasa ibunya, tidak seperti mengucapkan dalam bahasa Arab yang benar, seperti orang Amerika Jika mengucapkan ت bahasa Arab, karena itu titik artikulasinya (gusi) harus diubah pada gigi, dan hal ini bias berhasil dengan menganalogikan bahasa Arab.
7. Siswa merasa sulit mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab adapun untuk mengungkapkan lafal-lafal dengan perilaku tertentu. Untuk itu sulit untuk meniru ucapan ذ, و, ت
8. Kadang terdapat bunyi yang bersekutu antara bahasa Arab dengan bahasa ibu, tapi bunyi ini membuat kesulitan siswa dalam berbagai posisi. Maka untuk orang Inggris tidak mengucapkan ة dalam kata yang lain dalam bahasa ibunya, memaksa bahwa hal itu mengucapkannya di awal kata/tengah. Untuk itu jika ة di akhir kata dalam bahasa Arab akan sulit dalam ucapan siswa-siswa Inggris/Amerika.
9. Diantara bunyi-bunyi yang sulit yang dirasakan oleh non-Arab adalah ظ, ص, ط semua ini adalah bunyi-bunyi yang berat atau dilembutkan/dilipatkan yang diucapkan dengan ditafhihkan, yaitu melipat atau memutar dan siswa juga sulit dalam membedakan dari ط, ت dari ض, د dari ص, س dari ذ, ظ. .
10. Bunyi yang sulit خ dan غ bahkan untuk membedakan keduanya kadang sulit pula bagi siswa Arab.
11. Seperti itu sulit untuk non-Arab dalam mambedakan ه dan ح, ع, ء, ك
12. Non-Arab sulit membedakan antara ء dan fathah pendek.
13. Siswa sulit mengenali perbedaan antara fathah pendek dan panjang seperti سامر dan سمر
14. Sulit membedakan antara dlommah pendek dan panjang dan قوتل, قتل
15. Sulit membedakan antara kasroh pendek dan panjang dan زير, زر

16. Sulit untuk mengucapkan ر Arab yang bergetar diulang-ulang. Kadang-kadang mengucapkannya seperti orang Amerika atau tidak diucapkan apabila ditemukan sebagaimana orang Inggris mengucapkannya.

#### **K. Tekanan atau Stress dalam Bahasa Arab**

Dalam bahasa Arab ada tiga tingkatan tekanan:

1. Tekanan awal, lambang fonemnya / ː /
2. Tekanan tengah, lambang fonemnya / ^ /
3. Tekanan lemah, lambang fonemnya / v /

Tekanan / stress dalam bahasa Arab dapat diramalkan, jika baginya direndahkan untuk aturan-aturan tertentu sebagai berikut:

1. Jika kata terdiri dari satu maqothi, maka ambil saja dari jenis muqothi ini tekanan awal, seperti: عن , من dan لن
2. Jika kata mempunyai dua tekanan pendek / tiga tekanan pendek, ambil saja muqothi awal dengan tekanan awal dan maqothi lain, tekanan yang lemah seperti: جلس , درس
3. Jika sebuah kata mempunyai dua maqothi atau tiga maqothi panjang, maka maqothi akhir ambil tekanan awal dan maqothi lainnya tekanan lemah, seperti: ناسون طاووس
4. Jika sebuah kata mempunyai dua atau tiga maqothi, dengan salah-satu maqothi panjang, ambil stress awal dan maqothi yang sesudahnya ambil stress tengah jika panjang dan stress lemah jika pendek, seperti: كتاب ,
5. Jika sebuah kata mempunyai empat maqothi, maka maqothi ke dua mengambil stress awal kecuali jika maqothi ke tiga atau ke empat panjang, seperti: طاولة , مدرسة بناية
6. Jika mempunyai enam maqothi atau lebih, maka pada akhir maqothi dipanjangkan yang mengambil stress pokok, seperti: بنايتنا , كتابتنا , مدرستنا
7. Jika kata-kata mempunyai enam maqothi, stress awal di maqothi ke tiga, kecuali jika yang ke empat atau yang ke lima panjang, seperti: استقبال bisa

terjadi, jika pengucapan kata yang stress benar, pengucapan kata-katanya dengan cara yang benar.

**L. Sebagian dari kesalahan-kesalahan stress yang dihadapi siswa Arab dengan siswa non-Arab, sebagai berikut:**

1. Kadang-kadang siswa memberi stress pokok dalam satu maqothi bukan maqothi yang benar.
2. Kebanyakan kemunculan stress bukan pada tempatnya, yaitu memanjangkan vokal yang pendek, seperti **صام**, kemunculan itu merubah artinya.
3. Kadang-kadang siswa memberi stress pokok satu saja untuk satu kata, perbedaan itu untuk pedoman untuk stress bahasa Arab yang memberikan satu stress pokok untuk satu kata.
4. Kadang-kadang siswa memindahkan aturan stress dari bahasa ibunya ke dalam bahasa Arab yang dipelajarinya, membicarakan kerusakan atau ketidaksesuaian dalam stress bahasa Arab.
5. Jika kata mempunyai lima maqothi, maka stress pokok diletakan pada maqothi ke tiga, kecuali jika maqothi ke empat atau ke lima panjang, seperti transfer pengaruh pendidikan.

Disaat siswa menunjukkan kemampuannya dalam bahasa Arabnya, sebelumnya telah tumbuh kebiasaan-kebaisaan bahasa tertentu yang didapatkannya dari lingkungan bahasa ibunya yang ia pelajari. Pada posisi ini, kebiasaan-kebiasaan mempelajari bahasa pertama yang digunakan dalam dua segi yang berbeda:

1. Sebagian dari kebiasaan bahasa yang pertama, dapat membantu siswa dalam pengajaran bahasa Arabnya, dan hal itu terdapat kesamaan antara bahasa Ibu dengan bahasa Arab. Maka jika dalam konten bahasa Ibu terdapat bunyi bahasa yang juga terdapat dalam bahasa Arab baik makhrojnya maupun komponennya, maka faktor ini dapat membantu dalam mempelajari bahasa Arab. Transfer pengaruh pendidikan di sini merupakan faktor yang mempermudah dalam pendidikan ketrampilan yang baru.
2. Sebagian dari kebiasaan bahasa pertama, dapat menghambat pengajaran bahasa Arab. Hal itu dikarenakan terdapat sesuatu yang dapat merusak atau

menghalangi antara sound system yang ada dalam bahasa Ibu dengan yang ada dalam bahasa Arab. Bunyi-bunyi itu terkadang keluar dari bahasa pertama yang berpengaruh terhadap bahasa Arab ketika diucapkan oleh siswa, dan siswa akan mengalami kesulitan ketika mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab, karena tidak terdapat dalam bahasanya. Transfer pengaruh pendidikan di sini adalah faktor yang menghambat pendidikan bahasa modern.

#### **M. Perbedaan-Perbedaan Bunyi dan Fonem:**

Tak dapat disangkal lagi bahwa siswa tingkat dasar akan mendapatkan kesulitan dalam mengucapkan bahasa Arab sebagaimana yang diucapkan oleh ahlinya. Maka yang patut diperhatikan adalah pemindahan hal yang baru dan yang utama yang akan nampak dalam pengucapannya, hal itu menunjukkan bahwa pengucapan bahasa Arab merupakan bahasa kedua. Tentu akan berbeda pengucapan kosa-katanya dibanding dengan pengucapan orang-orang Arab. Kalau demikian, apakah dibenarkan guru yang memberikan kemudahan dalam hal atau siswa yang harus dituntut mengucapkan bahasa Arab dengan sempurna sebagaimana yang diucapkan oleh ahlinya?

Untuk menjawab pertanyaan itu ada dua hal yang mesti dibedakan:

1. Perbedaan-perbedaan bunyi, yang dimaksud dengan perbedaan bunyi disini adalah yang pengucapannya tidak merubah arti. Apabila siswa mengucapkan / ت / yang menjadikan gusi sebagai titik artikulasi, dan sebagai pergantian dari gigi, perbedaan ini dari segi bunyi saja, karena ini tidak mempengaruhi dari segi makna. Dan apabila siswa mengucapkan / د / yang menjadikan gusi sebagai titik artikulasi, dan ssebagai pergantian dari gigi, perbedaan ini dari segi bunyi juga, karena tidak mempengaruhi dari segi makna. Juga jika siswa mengucapkan / ر / dalam bahas Arab yang menjadikan anak tekak menjadi bergetar, perbedaan ini dari segi bunyi, dan tidak mempengaruhi makna. Karena itu guru boleh saja bersikap masa bodoh dari masalah ini. Kita tidak mengatakan dia berani bertindak demikian, akan tetapi kita mengatakan

bahwa dia terkadang bisa saja berpura-pura tidak tahu karena perhatian perhatian ini untuk kesalahan yang lebih besar yaitu merusak.

2. Perbedaan fonem, yang dimaksud dengan perbedaan fonem adalah perbedaan yang mempengaruhi makna. Jika siswa mengucapkan / زال / pengganti dari / سال / , maka ini adalah perbedaan dan kekeliruan fonem, karena mempengaruhi makna. Perbedaan antara / ت, ط / dalam bahasa Arab adalah juga perbedaan fonem. Begitu juga perbedaan antara pasangan berikut: / د, ت / , / ه, ع / , / ح, ه / , / ح, ش / , / س, ص / , / ذ, ظ / , / س, ز / , / ث, ذ / , / د, ض / , /

Contoh perbedaan fonem ini adalah perbedaan penting yang tidak bisa dianggap enteng, sebagaimana harus memperhatikan pasangan dalam bahasa Arab, dalam kosa-katanya dan bunyi-bunyi bahasanya. Sedangkan perbedaan bunyi itu dapat saja menjadi urutan yang mesti diperhatikan sesudah perbedaan fonem. Bersama dengan itu, guru membuat contoh dalam pengucapan pada sekelompok bentuk atau keadaan.

#### **N. Pasangan-Pasangan Kecil**

Salah-satu metoda yang terbaik untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan yang jelas dengan melanggengkan pasangan-pasangan kecil. Yang dimaksud dengan pasangan ini adalah dua kata yang berbeda dalam makna, sama dalam ucapannya, kecuali dalam posisi satu bunyi, seperti زال, سال. Dan posisi itu ada yang di awal, di tengah, atau di akhir.

Dari contoh-contoh kontras perbedaan itu adalah:

ص, س / صام, صام

س, ش / شراب, شراب

ع, ه / هل, هل

ت, ط / طلي, طلي

Contoh kontras di tengah:

ث, ل / لكم, لكم

ز, ر / جري, جري

ء,ق /ناقم , نائم

ب,ه /صاهر , صابر

Contoh kontras di akhir:

ف,ت /اصوات , اصواف

م,ف /اصناف , اصنام

ق,ض /فروض , فروق

د,ع /موقد , موقع

Pasangan-pasangan ini bermanfaat bagi guru dalam beberapa hal :

1. sisiwa dilatih nutk memebedakan bunyi-bunyi yang hamper sama dengan yang berbeda tajam.
2. tampak perbedaan pasangan kecil yang pendek/ sedikit dalam satu posisi, yang dapat dengan segera sisiwa memusatkan perhatian untuk membedakan antara dua bunyi saja dalam setipa pasangan yang disimak atau diucapkan.
3. sssisiwa memberi tanda lain atau contoh lain untuk setiap pengaruh perbedaan antara bunyi dalam satu makna.

## O. Latihan-latihan ucapan

Ketika guru mendapat sisiwanya tak dapat memebedakan antura bunyi seperti / ت , ط / atau / ق , ك / atau / ز , س /, maka dia harus berbuat sesuatu untuk membantu mereka dalam mengatasi keuslitan ini. Dan dia hendaknya berpijat pada hal berikut :

1. guru memebatasi dua buyi yang akan sisiwa uraikan bentuknya.
2. guru memilih bberapa pasangan yang cukup dan kontras perbedaannya antara dua bunyi. Dan sebaiknya ada perbedaan tajam pada letak awal, tengah dan akhir. Untuk menentukanadalah dua bunyi / ق , ك /.
3. guru bersepakat dengan sisiwa tentang jumlah untuk setiap bunyi. Contoh : / ك / adalah bunyi /1/, dan / ق / adalah bunyi /2/.
4. guru mengucapkan kata untuk pasangan pertama, sisiwa diminta untuk mengetahui bunyi yang dimaksud : apakah ini bunyi /1/ atatu bunyi /2/ ? latihan mengetahui kata-kata dari pasangan-pasangan ini terus diulang-ulang.



5. guru menyusun pasangan-pasangan pokok, dua-dua dan menempatkan bunyi yang mudah diawal/ pertama, contoh : /ك / . Dan kata yang kedua dari pasangan itu bunyi /ق
6. Latihan ucapan ini dimulai dengan guru mengucap kata, lalu siswa mendengarkannya, kemudian mengulang swluruhnya, berkelompok, lalu perindividu
7. guru menyusun kata-kata dalam kalimat atau yang menyerupai kalimat, disajikan pada siswa berupa contoh untuk diucapkan, kemudian siswa mengulang secara keseluruhan, kelompok, lalu individu.

#### **a. Macam-macam pengulangan**

Ketika guru meminta siswa untuk mengulangi sesuatu yang telah dia beri contoh, maka sebenarnya pengulangan mereka ada tiga macam :

1. Pengulangan seluruhnya, ini adalah pengulangan tiap baris. Dan pengulangan ini ada sebelum pengulangan yang lain. Bermanfaat dalam mengatasi rasa malu siswa dalam pengulangan individu. Dan bermanfaat bagi keberanian sebagian siswa dalam pengalaman pengucapan kata atau kalimat sebelum diucapkan secara individu.
2. Pengulangan kelompok. Pengulangan ini tersiri dari kelompok tiap barisan, dan tidak seluruhnya. Guru dapat saja membagi tiap baris itu kelompok-kelompok yang terdiri dari tiap gang duduk siswa, yang terbentang dari baris depan sampai belakang. Pengulangan cara ini adalah tingkat **pertengan** antara pengulangan serempak dengan individu. Salah satu manfaatnya adalahh mengurangi jumlah siswa yang bekerja sama dalam pengulangan, sehingga bisa saja guru mendapati beberapa kesalahan individu atau mendapati siswa yang mendekati bentuk yang lebih baik. Yang bisa dijumpai dalam pengulangan keseluruhan.
3. Pengulangan secara individu. Atau pengulangan siswa seorang-seorang dalam satu waktu. Disusul siswa kedua, siswa ketiga dan seterusnya sampai semuanya kebagian baik yang kuat bacaannya maupun yang lemah. Dan ini cara pengulangan yang baik serta lebih banyak manfaatnya, karena lebih

mendekati metoda berbicara terarah. Seorang siswa ketika berbicara, akan berbicara sebagaimana berbicara kebiasaan dirinya sendiri, dan tidak berbicara berdasarkan metoda klasikal ataupun kelompok. Seperti halnya pengulangan perindividu, guru dapat mengikuti apa yang diucapkan murid dan membenarkannya jika itu benar juga metoda ini bukan untuk membuka aib, yaitu yang meliputi waktu yang panjang, yang tidak bisa selamanya kita perbanyak/ kita tambah. Khususnya jika terdapat beberapa siswa dibarisan yang dasar (sehingga sebenarnya perlu lebih banyak waktu). Dan bagi guru mempertimbangkan antara pengulangan-pengulangan yang berbeda itu seusai dengan waktu yang tersedia, dan mengatur giliran yang memepelajari itu.

#### **b. Aturan pengulangan**

Dalam penerapan latihan ucapan ini diharapkan berulang-ulang, karena itu sebaiknya mengikuti sbb :

1. Guru mengucapkan susunan kata yang dimaksudkan dua kali atau tiga, dan siswa mendengarkannya.
2. Guru memberi isyarat bagi siswa untuk diulang-ulang secara klasikal.
3. Guru mengulang-ulang isyarat itu jika mengharapakan siswa mengulangnya secara klasikal.
4. Ketika guru memberi isyarat, siswa dituntut untuk memulai mengulangi secara kelompok.
5. Guru mengulang-ulang isyarat itu jika mengharapakan siswa untuk memulai pengulangan kelompok itu sebanyak dua kali.
6. Guru memberi isyarat, dan siswa dituntut untuk mengulangnya secara individu.
7. Ketika pengulangan individu itu, guru mendengarkan jawaban-jawaban siswa, dan membenarkan apa-apa yang diraskan sulit, serta menumbuhkan keberanian untuk memasang pasangan itu dengan benar.

#### **c. Isyarat tangan**

Dari manfaat guru menggunakan tangannya adalah untuk memberi isyarat sesuai yang dimaksud dalam latihan. Dapat pula guru menggunakan isyarat khusus yang telah disepakatinya bersama siswa. Dan pada umumnya guru memerlukan tanda-tanda sebagai berikut :

1. Isyarat pengulangan klasikal. Guru dapat menggunakan sepanjang hasta dan telapak tangan sampai kebawah, kemudian mempertemukan tangan untuk memberi tanda dari ujung barisan yang satu ke ujung yang lain.
2. Isyarat memulai pengulangan secara kelompok. Guru dapat menggunakan tangannya untuk memberi aba-aba, contoh kelompok kanan atau seterusnya dan seterusnya.
3. Isyarat pengulangan individu. Guru dapat menggunakan hasil penunjukkan untuk siswa pertama dalam kelompok kanan yang ada disebelah kanan.
4. Isyarat pemberhentian pengulangan. Guru perlu isyarat untuk memberhentikan pengulangan, terkadang dengan cara mengangkat tangan sambil dikibaskan di depan siswa.

**d. Beberapa faidah dari penggunaan isyarat ini adalah :**

1. Menciptakan komunikasi yang cepat dalam interaksi antara siswa dengan guru.
2. Tidak ada penggunaan kata-kata atau kalimat untuk kalimat untuk pedoman pertemuan ini, karena siswa telah dapat menafsirkan kalimat dari pengulangan itu, tidak dengan komunikasi langsung.
3. Memerlukan waktu yang cukup dan keseriusan dari pihak guru.

Hal yang penting dalam penggunaan isyarat ini adalah adanya ketetapan kejelasan guru dalam hal waktu (tepatnya waktu untuk yang direncanakan lebih dulu) yang sesuai. Kecuali itu akan tampak kedinamisan kelas yang bisa dijadikan tolak ukur.

**e. Asas-asas latihan pengucapan**

Latihan-latihan pengucapan ini berdasar pada beberapa hal pokok, yaitu :

1. Manfaat penggunaan pasangan-pasangan kecil dalam latihan ucapan.
2. Dalam menyajikan materi pengucapan akan dicoba siswa, hendaklah dimulai dari yang mudah dulu untuk kata-kata pertama pada pasangan itu. Kemudian baru yang sulit pada kata berikutnya.
3. Siswa itu berlatih yang pertama, lalu syibeh jumlah dan yang ketiga kalimat sempurna.
4. Sebelum siswa berlatih pengucapan, mereka berlatih dulu membedakan bunyi- bunyi dan memahaminya, karena itu latihan mengenal bunyi harus lebih awal dari pada latihan pengucapan.
5. Ketika siswa mengulang- ngulang, mestinya dimulai dengan pengulangan klasikal dulu, baru kelompok dan individu.
6. Ketika menggunakan isyarat tangan untuk mengulang- ngulang latihan pemahaman dengan sempurna.
7. Guru mesti menggunakan bahasa Arab yang fasih dalam PBM-nya, yang jauh dari pengaruh kedaerahan/ dialek. Karena bahasa Arab fasih ini adlah bahasa al- Qur'an, bahasa ilmu dan bahasa kebudayaan, yaitu bahasa persatuan bagi bangsa- bangsa Arab dan bahasa yang dipelajari oleh umat Islam.

**f. Faktor- faktor penunjang:**

Sarana- sarana penunjang dalam mempelajari latihan ucapan ini adalah sbb:

1. Cermin. Salah satu manfaat bagi guru adalah kandang mendatangkan nara sumber/ ahli yang berbicara dengan sebagian bunyi itu sulit untuk diucapkan. Jika siswa ingin mencoba mengucapkan/ ث / misalnya, maka dia menjelaskan bahwa itu terjadi karena ujung lidah ada diantara gigi atas dan bawah. Dan harkat/ gerak lidahnya yang ada diantara dua gigi.
2. Media gambar. Guru menyajikan/ memperlihatkan gambar/ ilustrasi pada siswa untuk menjelaskan alat- alat ucap, anggota pada proses pengucapan. Bahkan mungkin juga gambar kita akan menjelaskan pula tentang makhrojnya, contoh dari gambar ini akan menolong siswa untuk mengenali bagian alat yang bekerja selama dalam prosesnya (pengucapan bunyi ujaran) dan mengenali cara- cara mengucapkannya.

3. Penjelasan. Guru menjelaskan cara mengucapkan tiap bunyi, tempatnya dan bagian yang bekerja sama dalam mengucapnya. Maka penjelasan itu akan bermanfaat sampai kita tidak memerlukan lagi gambar-gambar dan bentuk tersebut.

**P. Beberapa Petunjuk Pemecahan Bagi Guru:**

Apabila guru hendak mengurangi kesulitan yang dirasakan oleh siswa, maka sebaliknya mengambil/ mengikuti petunjuk sbb:

1. Siswa diwajibkan untuk mendengarkan materi sebelum diulangi, siswa disuruh mendengarkan kalimat atau kata-kata dua atau tiga kali, kemudian diulang-ulang.
2. Guru harus hadir dalam keadaan baik sebelum masuk kelas menekankan tiap kata dengan baik, vocal atau konsonannya, juga harakat dari setiap stress.guru memberi materi bahasa yaitu tentang contoh-contoh ucapan. Jika memberinya dengan salah, maka akan mendapatkan kesulitan dalam membenarkan kesalahan yang dialami siswa.
3. Guru mesti memperhatikan ucapan-ucapan yang benar, bukan hanya yang berhubungan dengan fonem bebas saja, atau vokal konsonan saja, bahkan juga dengan fonem terikat, atau stress dan irama bahasa.
4. Guru wajib melatih siswanya berbicara benar yang cepat dalam berbagai segi. Ini artinya bahwa tidak mengharapkan mengucapkan kalimat dengan cepat tapi lambat tanpa adiyah karena contoh yang cepat ini akan menjelaskan irama yang tepat untuk kalimat yang dimaksud,dengan panjang pendeknya vocal, dan menjadikan ucapan ini sukar dan tidak halus lagi. Tujuan pengucapan cepat adiyah ini memberi bukti tentang metode lampau guru. Yaitu metode cepat adiyah untuk menghitung/ mengukur pengulangan siswa.
5. Guru harus memperhatikan ucapan yang benar dalam pelajaran kosa kata, tata bahasa, membaca dan keterampilan bahasa Arab.
6. Dalam pelajaran kosa kata baru, guru hendaknya mengarahkan siswa pada huruf- huruf yang tertulis bukan untuk dibaca, contoh alif dalam / ذهبوا /, dan

huruf yang tertulis tanpa pindah ke bunyi yang lainnya, contoh / اللام / dalam / ال التعريف / yang dilukiskan dengan huruf syamsiyah seperti / التفاح /.

7. Guru harus mengetahui bunyi-bunyi bahasa Arab yang sulit diucapkan siswa, bunyi- bunyi ini diberikan sebagai prioritas terbesar, juga latihan yang banyak dari bunyi- bunyi yang mudah.
8. Guru harus mempersiapkan dan mampu atau menguasai beberapa latihan pengucapan untuk mengatasi kesulitan- kesulitan yang dihadapi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khuli, M. (1986). *Asaalib Tadries al Lughah al 'Arabiyyah*. Riyadl: Maktab Al-Faraj Daar al Tijariyyah.
- Alwasilah.C.<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/0105/25/0801.htm>. (Diakses 10 Desember 2008).
- Dahlan J. (1992). *Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI
- Dharma. S. <http://suarakita.com/artikel.html>
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2002). *Belajar & pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ena, OT. (tt). *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi*. Yogyakarta: ILCIC (Indonesian Language and Culture Intensive Course). Universitas Sanata Dharma.
- Machfudz, Imam. 2000. *Metode Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM
- Mamduh nur al-Dien 'Abdurraabi al-Binayi. (1988). *Bahtsu fie Tharieqah Ta'liem al-Lughah al-'Arabiyah fie al-Muassasaat*. LIPIA. Arab Saudi.
- Moedjiono; Moh. Dimiyati. (1991/1992). *Belajar & pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Muslich, M. (2008). *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi Sn Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, MU. (2007). *KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. [online]. Terlihat: <http://johnherf.wordpress.com/2007/03/15/ktsp-dan-pembelajaran-bahasa-indonesia/>. Universitas Indonesia. (Diakses 29 Januari 2009).
- Nuruddin, M. (1988). *Tharieqoh ta'liem al lughah al 'Arabiyyah Fie Muassasah al Rasmiyyah wa al Ghair al Rasmiyyah*. Jakarta: LPBA.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. (2002). *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Pusat: Balitbang Depdiknas.

- Raka Joni, T. (1984). *Strategi Belajar-Mengajar. Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- Richard Jack C. dan Theodore R. Rodgers. (1986). *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: the Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Roestiyah N.K. (1985). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana N. (1982). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat. (2008). *Latar Belakang Sejarah dan Teknologi Pembelajaran*. [online].  
Terlihat: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/20/teknologi-pembelajaran>. (Diakses 29 Januari 2009).
- Sugiono, S. 1993. *Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing*. Makalah disajikan dalam Konferensi Bahasa Arab; VI. Jakarta: 28 Oktober—2 Nopember 1993.
- Saksomo, Dwi. 1983. *Strategi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: IKIP Malang
- Salamun, M. 2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. Tesis.. Tidak diterbitkan